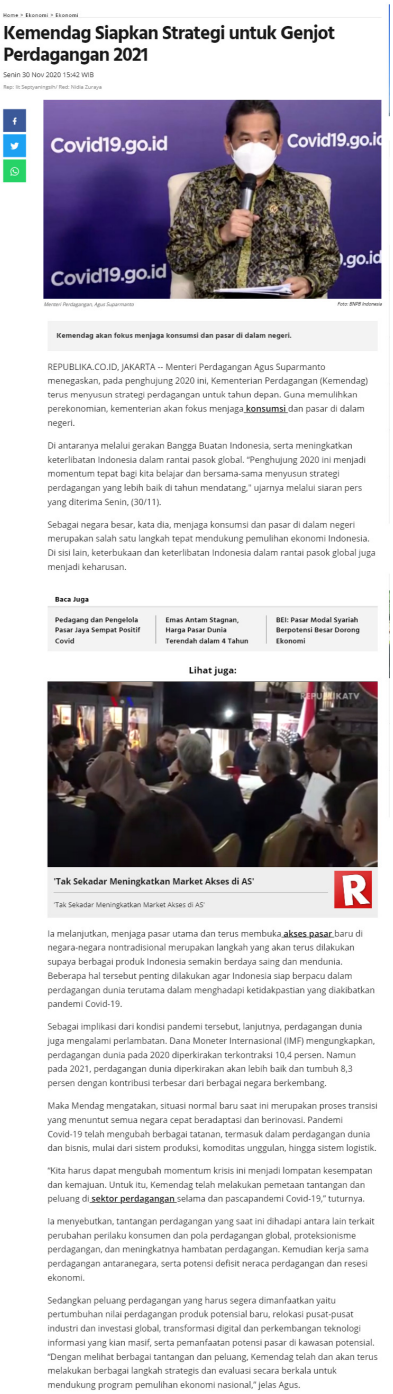
Kemendag Siapkan Strategi Untuk Genjot Perdagangan 2021

Tanggal	: Senin , 30 November 2020
Media	: Republika online
Halaman	: 1
Wartawan	: Iit Septyaningsih
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Agus Suparmanto *(Menteri Perdagangan)*
Rubrik	: Ekonomi
Topik	:



Home > Ekonomi > Ekonomi

Kemendag Siapkan Strategi untuk Genjot Perdagangan 2021

Senin 30 Nov 2020 15:42 WIB

Reporter: Iit Septyaningsih / Red: Nidia Zuraya

Menteri Perdagangan, Agus Suparmanto — Foto: BNPB Indonesia

Kemendag akan fokus menjaga konsumsi dan pasar di dalam negeri.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Menteri Perdagangan Agus Suparmanto menegaskan, pada penghujung 2020 ini, Kementerian Perdagangan (Kemendag) terus menyusun strategi perdagangan untuk tahun depan. Guna memulihkan perekonomian, kementerian akan fokus menjaga konsumsi dan pasar di dalam negeri.

Di antaranya melalui gerakan Bangga Buatan Indonesia, serta meningkatkan keterlibatan Indonesia dalam rantai pasok global. "Penghujung 2020 ini menjadi momentum tepat bagi kita belajar dan bersama-sama menyusun strategi perdagangan yang lebih baik di tahun mendatang," ujarnya melalui siaran pers yang diterima Senin, (30/11).

Sebagai negara besar, kata dia, menjaga konsumsi dan pasar di dalam negeri merupakan salah satu langkah tepat mendukung pemulihan ekonomi Indonesia. Di sisi lain, keterbukaan dan keterlibatan Indonesia dalam rantai pasok global juga menjadi keharusan.

Baca Juga

Pedagang dan Pengelola Pasar Jaya Sempat Positif Covid

Emas Antam Stagnan, Harga Pasar Dunia Terendah dalam 4 Tahun

BEI: Pasar Modal Syariah Berpotensi Besar Dorong Ekonomi

Lihat juga:

'Tak Sekadar Meningkatkan Market Akses di AS'

'Tak Sekadar Meningkatkan Market Akses di AS'

Ia melanjutkan, menjaga pasar utama dan terus membuka akses pasar baru di negara-negara nontradisional merupakan langkah yang akan terus dilakukan supaya berbagai produk Indonesia semakin berdaya saing dan mendunia. Beberapa hal tersebut penting dilakukan agar Indonesia siap berpacu dalam perdagangan dunia terutama dalam menghadapi ketidakpastian yang diakibatkan pandemi Covid-19.

Sebagai implikasi dari kondisi pandemi tersebut, lanjutnya, perdagangan dunia juga mengalami perlambatan. Dana Moneter Internasional (IMF) mengungkapkan, perdagangan dunia pada 2020 diperkirakan terkontraksi 10,4 persen. Namun pada 2021, perdagangan dunia diperkirakan akan lebih baik dan tumbuh 8,3 persen dengan kontribusi terbesar dari berbagai negara berkembang.

Maka Mendag mengatakan, situasi normal baru saat ini merupakan proses transisi yang menuntut semua negara cepat beradaptasi dan berinovasi. Pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai tatanan, termasuk dalam perdagangan dunia dan bisnis, mulai dari sistem produksi, komoditas unggulan, hingga sistem logistik.

"Kita harus dapat mengubah momentum krisis ini menjadi lompatan kesempatan dan kemajuan. Untuk itu, Kemendag telah melakukan pemetaan tantangan dan peluang di sektor perdagangan selama dan pascapandemi Covid-19," tuturnya.

Ia menyebutkan, tantangan perdagangan yang saat ini dihadapi antara lain terkait perubahan perilaku konsumen dan pola perdagangan global, proteksionisme perdagangan, dan meningkatnya hambatan perdagangan. Kemudian kerja sama perdagangan antaranegara, serta potensi defisit neraca perdagangan dan resesi ekonomi.

Sedangkan peluang perdagangan yang harus segera dimanfaatkan yaitu pertumbuhan nilai perdagangan produk potensial baru, relokasi pusat-pusat industri dan investasi global, transformasi digital dan perkembangan teknologi informasi yang kian masif, serta pemanfaatan potensi pasar di kawasan potensial. "Dengan melihat berbagai tantangan dan peluang, Kemendag telah dan akan terus melakukan berbagai langkah strategis dan evaluasi secara berkala untuk mendukung program pemulihan ekonomi nasional," jelas Agus.